

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdurrahman, M. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Rusdiana dan Heti Heryati, 2015, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ardini, N. 2018. *Karakteristik Siswa Slow learner di SDN Sanggrahan Kulonprogo*. Skripsi S1 PGSD. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budianto, A., Herman, M., & Enas, H. (2023). *Manajemen dan Inovasi Pendidikan*. Jogjakarta : Ombak.
- Burhan, B. 2018. *Metode penelitian pariwisata dan hospitality: Perspektif kuantitatif, kualitatif dan mixed methods*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamzah B. 2014. *Uno Dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Handayani. 2021. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Mulyasa, 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja.
- Moleong, Lexy J., 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastiwi, S., & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Publika, 3(7), 1-14.
- Pratiwi Indah. 2021. *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. TIMSII Press. Medan
- R
Etnografi, Biografi. CV Pena Persada.
- Rusman. 2017. *Strategi Inovasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setyaningsih, A. S. 2022. *Inovasi Guru dalam Pembelajaran Abad 21 Berbasis Teknologi Informasi*. Dalam Prosiding Seminar Nasional (halaman 1–7).

- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga .
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga,.
- Tania Salsabilla, dkk. 2018. *Strategi Inovatif Guru*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Wassid, Iskandar, and Dadang Sunendar. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijaya, A., & Rohimah, S. 2024. *Strategi menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam S. M. Rohimah (Ed.), Statistika Penelitian Pendidikan* (hlm. 15-30). Depok: Rajawali Persada.
- Winarti, dkk. 2023. *Evaluasi Pembelajaran*. Deli Serdang: CV. Graha Mitra Edukasi.

Sumber Jurnal :

- Amiel, T., & Reeves, T. C. (2008). Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda. *Educational Technology & Society* TA - TT -, 11(4), 29–40. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/425511055>.
- Amelia, W. 2016. *Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow learner*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1, Nomor 2.
- Aisyah, D. P., & Nugroho, A. S. 2022. Analisis Perkembangan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SDN 263 Gresik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1131-1145.

- Cholily, Y. M., Eriyanti, R. W., & Masduki. 2022. *Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 416–428.
- Dwiyanto, & Harsiwi. 2024. *Upaya guru dalam meningkatkan anak slow learner dalam pembelajaran di SDN Baddurih*. Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa, 2(5), 106–114.
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. 2022. *Meningkatkan kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran berbasis hots untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa*. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 416–428
- Hariro, Z. Z., & dkk. 2024. *Kompetensi digital guru dalam pembelajaran abad 21*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 33–45.
- Lisdiana, A. 2012. *Prinsip Pengembangan Atensi pada Anak Lamban Belajar: Modul Materi Pokok Program Diklat Kompetensi Pengembangan Fungsi Kognisi pada Anak Lamban Belajar bagi Guru di Sekolah Inklusi Jenjang Lanjut*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mandagani, D. E., Khusnaini, Z. N., Aryati, N. I., & Kamala, I. 2022. *Karakteristik dan proses pembelajaran siswa slow learner*. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, 9(1), 46–59.
- Murniati. Nasir Usman. “Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4. No. 2.
- Nengsi, R., Malik, A., & Natsir, A. F. A. 2021. *Analisis Perilaku Peserta Didik Slow learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar)*. Education and Learning, atau Eljour: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Nugroho, W. 2022. *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Calon Guru Matematika Pada Praktik Magang Blended Learning*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(3), 250–260. doi.org
- Nurfadhillah, Septy, et al. 2021. “Lamban Belajar (Slow learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner).” *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(3): 416–26.
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis*. Continuous Education: Journal of Science and Research, 3(2), 10–21.

- Putri, A. et al. 2023. *"Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi."* *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), hlm. 51–62.
- Simin, F., & Jafar, Y. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.* *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, Vol.04, 209-216.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. 2023. *Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan.* *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261-1268.
- Supriyadi, A. 2022. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi.* *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 69–73.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. 2022. *Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow learner) Di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022.* *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452.
- Suryani, & Sriyati, A. 2020. *Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review.* *Journal of Nursing Care*, 3(2), 128–141.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan :

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi inovasi.

Lampiran 1 Unit Kajian

UNIT KAJIAN PEDOMAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	1. Perencanaan Strategi Pembelajaran	1. Bagaimana perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	2. Bagaimana implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i> ?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran (Rusman, 2017: 132)	3. Bagaimana evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i> ?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
2	Hambatan-hambatan implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	1. Perbedaan Kemampuan dan Konsentrasi Siswa	1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i> ?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		2. Keterbatasan Media	2. Bagaimana strategi mengatasi	Kepala Sekolah	1. Reduksi Data	1. Wawancara

		dan Sarana Pembelajaran	keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i> ?	(utama) Guru dan pengawas (pendukung)	2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		3. Kurangnya Dukungan dan Pendampingan dari Lingkungan Keluarga (Ardini, 2018:98)	3. Bagaimana strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i> ?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
3	Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	1. Pendekatan Pembelajaran Secara Individual	1. Bagaimana pendekatan dalam memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran ?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		2. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran yang Menarik	2. Bagaimana strategi menggunakan Media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		3. Meningkatkan Kerja Sama dengan Orang Tua	3. Bagaimana strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah ?	Kepala Sekolah (utama) Guru dan pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

No	Indikator	SUB ASPEK	DESKRIPSI / MAKNA
1	Implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	1. Perencanaan Strategi Pembelajaran	
		2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	
		3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran	
2	Hambatan-hambatan implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	1. Perbedaan Kemampuan dan Konsentrasi Siswa	
		2. Keterbatasan Media dan Sarana Pembelajaran	
		3. Kurangnya Dukungan dan Pendampingan dari Lingkungan Keluarga	
3	Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	1. Pendekatan Pembelajaran Secara Individual	
		2. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran yang Menarik	
		3. Meningkatkan Kerja Sama dengan Orang Tua	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI SDN NUSAWANGI KECAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

1. Bagaimana perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak *slow learner* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?

2. Bagaimana implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner*?

3. Bagaimana evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*?

4. Bagaimana strategi dalam mengatasi kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak *slow learner* ?

5. Bagaimana strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak *slow learner* ?

6. Bagaimana strategi dalam mengatasi dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* ?

7. Bagaimana pendekatan dalam memberikan pendampingan khusus kepada anak *slow learner* dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran ?

8. Bagaimana strategi menggunakan Media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa?

9. Bagaimana strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah ?

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas 2









Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Wawancara

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI SDN NUSAWANGI KECAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>	
a. Perencanaan Strategi Pembelajaran	Perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa
	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, beliau menyatakan : Perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> di sekolah dilakukan dengan menekankan pentingnya pemetaan kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru diarahkan untuk melakukan observasi dan asesmen sederhana guna mengetahui kemampuan membaca dasar setiap siswa, sehingga perencanaan yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam praktiknya, sekolah mendorong penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi, metode, serta media pembelajaran, seperti penggunaan kartu huruf dan buku bergambar. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran membaca dapat lebih mudah dipahami oleh anak <i>slow learner</i> dan berjalan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing siswa. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, beliau menyatakan : Perencanaan pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan siswa secara individu melalui tes membaca sederhana. Hasil dari identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai, misalnya dengan menambahkan kegiatan pengulangan huruf dan suku kata bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru juga merencanakan penggunaan media pembelajaran seperti kartu

	kata dan gambar untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Dengan perencanaan yang disesuaikan ini, guru merasa pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa <i>slow learner</i> dapat mengikuti proses belajar dengan lebih baik. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, beliau menyatakan : Perencanaan strategi inovatif dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik anak <i>slow learner</i> yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru menyusun pembelajaran secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, mengeja, hingga membaca kata sederhana. Dalam perencanaannya, guru juga memasukkan metode belajar sambil bermain agar siswa tidak cepat merasa bosan. Salah satu contoh yang diterapkan adalah permainan menyusun huruf menjadi kata, yang dirancang sejak awal dalam RPP sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, beliau menyatakan : Dalam perencanaan pembelajaran membaca, penyesuaian tempo belajar menjadi hal yang sangat penting bagi anak <i>slow learner</i>. Guru tidak menargetkan pencapaian yang sama dengan siswa lainnya, melainkan memberikan waktu tambahan dan kesempatan pengulangan materi sesuai kebutuhan siswa. Dalam perencanaan, guru juga menyiapkan kegiatan remedial secara berkala serta lembar latihan membaca sederhana untuk membantu siswa memahami materi secara bertahap. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak membuat siswa merasa tertekan. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, beliau menyatakan : Perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang mudah dijangkau dan dipahami siswa. Guru merancang penggunaan media seperti kartu huruf, gambar berwarna, serta buku cerita bergambar untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa <i>slow learner</i>. Selain itu, guru juga merencanakan kegiatan membaca bersama yang disertai dengan penjelasan sederhana agar siswa lebih mudah menangkap makna bacaan. Evaluasi ringan di akhir pembelajaran juga sudah dirancang sejak awal untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, beliau menyatakan :
--	--

		Secara umum perencanaan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca bagi anak <i>slow learner</i> di sekolah sudah mengarah pada pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru sudah mulai diarahkan untuk melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru juga didorong untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih individual dan fleksibel sesuai kemampuan siswa. Contohnya, penggunaan pembelajaran bertahap dan media sederhana sudah mulai diterapkan untuk mendukung proses belajar membaca agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak <i>slow learner</i> . (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
2. Pelaksanaan Pembelajaran	Strategi	Implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>
		Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Implementasi strategi inovatif dalam pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i> sudah mulai diterapkan oleh guru di kelas melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan kartu huruf, buku bergambar, serta pembelajaran berbasis permainan. Di sekolah juga telah diarahkan penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana siswa dengan kemampuan berbeda diberikan perlakuan yang disesuaikan. Hal ini terlihat dari praktik di kelas rendah yang mulai membagi kegiatan membaca berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sehingga anak <i>slow learner</i> dapat belajar secara bertahap sesuai kemampuannya. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Dalam proses pembelajaran membaca, strategi inovatif diterapkan dengan cara memberikan pendampingan langsung kepada siswa <i>slow learner</i>. Guru sering melakukan pembelajaran secara individual maupun kelompok kecil agar siswa lebih fokus. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan kartu huruf dan kartu kata untuk membantu siswa mengenal dan menyusun kata sederhana. Contohnya, siswa diminta menyusun huruf menjadi kata “buku” atau “bola” secara berulang hingga mereka benar-benar memahami. Guru juga memberikan pengulangan materi setiap pertemuan untuk memperkuat kemampuan membaca siswa. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026).

	Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Implementasi strategi inovatif dilakukan dengan menggabungkan metode belajar sambil bermain dalam kegiatan membaca. Guru menggunakan permainan seperti mencocokkan gambar dengan kata atau membaca bersama secara bergiliran agar siswa tidak merasa bosan. Dalam praktiknya, siswa <i>slow learner</i> terlihat lebih antusias ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sederhana. Misalnya, saat belajar huruf, guru menggunakan media kartu bergambar hewan dan siswa diminta menyebutkan huruf awal dari gambar tersebut. Strategi ini membantu meningkatkan minat dan fokus siswa dalam belajar membaca.(Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Implementasi strategi inovatif dalam pembelajaran membaca dilakukan dengan menyesuaikan tempo belajar siswa <i>slow learner</i>. Guru tidak memaksakan target yang sama dengan siswa lainnya, melainkan memberikan waktu lebih lama untuk memahami huruf dan kata. Contohnya, beberapa siswa diberikan latihan membaca kata sederhana seperti “ibu”, “buku”, dan “bola” secara berulang sampai lancar. Guru juga memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih kesulitan membaca dengan cara duduk berdekatan dan membacakan secara perlahan agar siswa dapat menirukan dengan baik. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Implementasi pembelajaran membaca, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam strategi inovatif. Guru menggunakan buku cerita bergambar, kartu huruf, dan media visual lainnya untuk membantu siswa memahami materi. Dalam pelaksanaannya, guru juga mengajak siswa membaca bersama di depan kelas dengan suara lantang secara bergantian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa <i>slow learner</i> lebih mudah memahami bacaan ketika disertai gambar dan penjelasan langsung dari guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang implementasi strategi inovatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan :
--	---

	Implementasi strategi inovatif dalam pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i> di sekolah sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Guru telah menerapkan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak hanya berfokus pada metode ceramah, tetapi juga menggunakan media dan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Pengawas mencontohkan bahwa dalam beberapa kunjungan kelas, terlihat adanya penggunaan pembelajaran berbasis permainan dan pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini dinilai sebagai langkah positif karena mampu membantu siswa <i>slow learner</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap sesuai perkembangan mereka. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran	Evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Evaluasi terhadap penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran membaca dilakukan secara berkala melalui supervisi pembelajaran dan laporan perkembangan siswa dari guru kelas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa <i>slow learner</i> menunjukkan perkembangan meskipun masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Sebagai tindak lanjut, sekolah mendorong guru untuk terus melakukan pembelajaran diferensiasi serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca juga dilakukan di rumah. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Evaluasi dilakukan melalui tes membaca sederhana, pengamatan harian, serta penilaian kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa beberapa siswa <i>slow learner</i> masih kesulitan dalam membaca kalimat panjang. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan latihan tambahan berupa lembar kerja membaca sederhana dan melakukan bimbingan individual secara rutin. Guru juga mengulang materi yang belum dipahami siswa agar kemampuan membaca dapat meningkat secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan setiap akhir pembelajaran melalui kegiatan membaca bersama dan tanya jawab sederhana. Guru mencatat perkembangan siswa dalam lembar observasi khusus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat mengenal huruf setelah menggunakan media permainan edukatif. Sebagai tindak lanjut, guru

	menambah variasi permainan membaca dan memberikan reward sederhana untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kemampuan siswa dalam membaca secara langsung di kelas, baik secara individu maupun kelompok kecil. Dari hasil evaluasi, masih terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca kata sederhana. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pendampingan lebih intensif dengan metode pengulangan dan latihan membaca setiap hari. Guru juga menyesuaikan kembali tempo pembelajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa <i>slow learner</i>. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Evaluasi dilakukan dengan menggunakan catatan perkembangan siswa yang meliputi aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi, penggunaan media gambar dan kartu huruf terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebagai tindak lanjut, guru menambah penggunaan media visual yang lebih variatif serta memberikan tugas membaca sederhana yang dapat dilakukan siswa di rumah dengan bimbingan orang tua. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil penerapan strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Evaluasi terhadap penerapan strategi inovatif dilakukan melalui kunjungan kelas dan penilaian terhadap dokumen pembelajaran guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa <i>slow learner</i>, meskipun masih perlu peningkatan dalam konsistensi pelaksanaan evaluasi individual. Sebagai tindak lanjut, pengawas memberikan arahan kepada guru untuk memperkuat asesmen diagnostik dan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat dipantau secara lebih optimal. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
Hambatan-hambatan implementasi Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak <i>Slow learner</i> di SDN Nusawangi	

Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	
1. Perbedaan Kemampuan dan Konsentrasi Siswa	Strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>
	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan konsentrasi anak <i>slow learner</i> dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru diarahkan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Di sekolah, guru juga didorong untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membebani siswa, misalnya dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang sulit berkonsentrasi. Contohnya, dalam pembelajaran di kelas rendah, siswa <i>slow learner</i> diberikan kesempatan untuk belajar dengan bimbingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya, sehingga mereka dapat memahami materi secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Untuk meningkatkan pemahaman materi dan konsentrasi siswa <i>slow learner</i>, guru menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dan dilakukan secara berulang. Guru sering memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami serta disertai contoh konkret agar siswa lebih cepat mengerti. Contohnya, saat mengajarkan membaca, guru menggunakan benda nyata di sekitar kelas untuk membantu siswa memahami kata. Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mudah kehilangan fokus dengan cara mendekatkan posisi duduk dan memberikan arahan secara langsung. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas dan permainan edukatif agar siswa lebih fokus dalam belajar. Guru mengamati bahwa anak <i>slow learner</i> lebih mudah berkonsentrasi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan. Misalnya, guru menggunakan permainan mencocokkan gambar dengan kata atau menyusun huruf menjadi kata. Dalam praktiknya, siswa terlihat lebih aktif dan tidak mudah bosan karena pembelajaran dilakukan secara menarik dan interaktif. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026).

	Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Perbedaan tingkat konsentrasi siswa menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga guru menerapkan strategi pengulangan materi dan pembelajaran bertahap. Guru memberikan waktu lebih lama bagi siswa yang sulit memahami materi serta membagi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami. Contohnya, dalam satu pertemuan, siswa hanya fokus pada satu atau dua kata sederhana untuk dibaca dan diulang hingga benar-benar dipahami. Strategi ini membantu siswa lebih fokus dan tidak merasa terbebani. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa <i>slow learner</i>, guru menggunakan media pembelajaran visual seperti gambar, kartu huruf, dan video edukatif. Media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi karena bersifat konkret dan menarik perhatian. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan instruksi secara perlahan dan memastikan siswa benar-benar memahami sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Hal ini terbukti membantu siswa lebih fokus dan tidak cepat kehilangan perhatian saat belajar. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan konsentrasi siswa <i>slow learner</i> sudah cukup baik, terutama dalam penggunaan pembelajaran diferensiasi dan pendekatan individual. Pengawas menilai bahwa guru telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa, seperti memberikan waktu tambahan, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pembelajaran berbasis aktivitas. Contohnya, dalam kunjungan kelas, terlihat bahwa siswa <i>slow learner</i> diberikan pendampingan khusus dan tidak dipaksakan mengikuti ritme belajar yang sama dengan siswa lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
2. Keterbatasan Media dan Sarana Pembelajaran	strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>
	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Keterbatasan media dan sarana pembelajaran di sekolah diatasi dengan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa meskipun fasilitas sekolah belum sepenuhnya lengkap, guru tetap diarahkan untuk mengembangkan media pembelajaran sederhana yang mudah dibuat dan digunakan. Contohnya, guru memanfaatkan bahan bekas seperti karton untuk membuat kartu huruf

	dan kartu kata, serta menggunakan gambar dari majalah atau buku bekas sebagai media belajar membaca. Hal ini dilakukan agar keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran membaca anak <i>slow learner</i>. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran, guru berusaha membuat sendiri alat bantu belajar sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru sering membuat kartu huruf dan kartu kata secara mandiri menggunakan kertas dan spidol warna. Dalam praktiknya, media tersebut digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf dan menyusun kata sederhana. Contohnya, siswa diminta menyusun kata “rumah” atau “meja” dari kartu huruf yang telah disiapkan guru. Meskipun sederhana, media ini cukup efektif membantu siswa <i>slow learner</i> memahami materi membaca. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Keterbatasan sarana pembelajaran diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Guru tidak selalu bergantung pada alat bantu modern, tetapi menggunakan benda-benda di kelas seperti buku, papan tulis, dan benda nyata untuk membantu siswa memahami materi membaca. Contohnya, guru menunjukkan benda seperti “buku”, “kursi”, dan “pintu” untuk memperkenalkan kosakata kepada siswa. Strategi ini membantu siswa <i>slow learner</i> lebih mudah memahami kata karena langsung dikaitkan dengan benda nyata yang mereka lihat sehari-hari. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Salah satu strategi yang digunakan adalah memaksimalkan media pembelajaran berbasis gambar. Karena keterbatasan sarana seperti kurangnya LCD atau media digital, guru lebih banyak menggunakan gambar yang dicetak atau digambar sendiri di papan tulis. Contohnya, saat pembelajaran membaca, guru menunjukkan gambar hewan atau benda kemudian meminta siswa menyebutkan dan membaca kata yang sesuai. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa <i>slow learner</i> karena bersifat konkret dan menarik perhatian mereka. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan :
--	---

	Untuk mengatasi keterbatasan media, guru menerapkan pembelajaran berbasis kreativitas dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan media sederhana. Misalnya, siswa diajak membuat kartu huruf bersama-sama dari kertas bekas. Selain itu, guru juga menggunakan metode belajar sambil bermain tanpa memerlukan alat yang rumit. Contohnya, permainan menyusun huruf menjadi kata dilakukan hanya dengan media sederhana namun tetap efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa <i>slow learner</i>. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang strategi mengatasi keterbatasan media dan sarana pembelajaran membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Keterbatasan media dan sarana pembelajaran di sekolah dasar dapat diatasi dengan pendekatan kreatif dan inovatif dari guru. Pengawas menilai bahwa guru sudah cukup mampu memanfaatkan media sederhana sebagai alternatif pembelajaran, seperti kartu huruf, gambar, dan benda nyata di sekitar kelas. Contohnya, dalam kunjungan kelas terlihat guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran membaca secara aktif meskipun tanpa dukungan teknologi canggih. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang utama selama guru mampu berinovasi dalam proses pembelajaran. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
3. Kurangnya Dukungan dan Pendampingan dari Lingkungan Keluarga	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Strategi untuk meningkatkan dukungan dan pendampingan keluarga dilakukan melalui penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan belajar anak, khususnya pada kemampuan membaca. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk memberikan laporan sederhana mengenai kemajuan siswa <i>slow learner</i> agar orang tua dapat memahami kondisi anaknya. Contohnya, sekolah mengadakan pertemuan bulanan dan menyampaikan catatan perkembangan membaca siswa sehingga orang tua dapat turut memberikan pendampingan di rumah. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak <i>slow learner</i>, beliau menyatakan : Strategi yang dilakukan adalah menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui buku penghubung dan pesan singkat. Guru memberikan informasi tentang materi yang dipelajari siswa serta tugas membaca sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Contohnya, siswa diminta membaca ulang huruf dan kata yang telah dipelajari di sekolah dengan bimbingan orang tua. Guru juga memberikan arahan kepada orang tua agar tidak memaksakan anak, tetapi mendampingi secara sabar sesuai kemampuan anak <i>slow learner</i>. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026).

	Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner, beliau menyatakan : Keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak slow learner, sehingga guru memberikan panduan khusus kepada orang tua tentang cara mendampingi anak belajar di rumah. Guru sering memberikan lembar latihan membaca sederhana yang harus dikerjakan bersama orang tua. Contohnya, siswa diminta membaca kata-kata dasar seperti “ibu”, “ayah”, dan “rumah” di rumah setiap hari. Strategi ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner, beliau menyatakan : Sebagian orang tua masih kurang aktif dalam mendampingi anak belajar membaca, sehingga guru berupaya memberikan motivasi kepada orang tua agar lebih peduli terhadap perkembangan anak. Guru menjelaskan kondisi anak slow learner secara langsung kepada orang tua agar mereka memahami kebutuhan anak. Contohnya, guru mengajak orang tua untuk meluangkan waktu minimal 15–20 menit setiap hari untuk mendampingi anak membaca di rumah agar kemampuan membaca dapat meningkat secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner, beliau menyatakan : Strategi yang dilakukan adalah membangun kerja sama yang lebih erat dengan orang tua melalui komunikasi dua arah. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menerima masukan dari orang tua mengenai perkembangan anak di rumah. Contohnya, orang tua diminta melaporkan kesulitan anak saat belajar membaca di rumah, kemudian guru menyesuaikan metode pembelajaran di kelas berdasarkan laporan tersebut. Hal ini membuat proses pendampingan menjadi lebih efektif dan terarah. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang strategi dalam meningkatkan dukungan dan pendampingan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner, beliau menyatakan : Peningkatan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran anak slow learner. Pengawas menilai bahwa sekolah sudah berupaya membangun komunikasi dengan orang tua, meskipun tingkat
--	--

	partisipasi masih bervariasi. Contohnya, dalam beberapa kunjungan sekolah terlihat adanya program pertemuan orang tua yang membahas perkembangan kemampuan membaca siswa. Pengawas menyarankan agar kerja sama ini terus diperkuat melalui program pendampingan terstruktur agar orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak <i>Slow learner</i> di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	
1. Pendekatan Pembelajaran Secara Individual	Pendekatan pembelajaran secara individual dalam memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran
	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang pendekatan memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran, beliau menyatakan : Pendekatan pembelajaran secara individual merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam menangani anak <i>slow learner</i> di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru diarahkan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam kemampuan membaca. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Contohnya, di kelas rendah guru diberikan keleluasaan untuk memberikan waktu tambahan kepada siswa yang belum mampu membaca lancar, serta menyusun pembelajaran yang lebih sederhana dan bertahap sesuai kebutuhan siswa. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang pendekatan memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran, beliau menyatakan : Pendekatan individual dilakukan dengan cara memberikan bimbingan langsung kepada siswa <i>slow learner</i> saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara menggunakan penjelasan sederhana dan pengulangan materi secara terus-menerus. Contohnya, ketika siswa belum mampu membaca kata, guru akan membimbing secara langsung dengan mengeja huruf demi huruf sampai siswa memahami. Guru juga menyesuaikan

	tempo belajar dengan memberikan waktu lebih lama bagi siswa untuk memahami materi tanpa tekanan. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang pendekatan memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran, beliau menyatakan : Pendampingan khusus dilakukan dengan membagi perhatian kepada siswa <i>slow learner</i> secara individu maupun kelompok kecil. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa, dimulai dari pengenalan huruf hingga membaca kata sederhana. Contohnya, siswa yang masih kesulitan hanya diberikan tugas membaca 2–3 kata sederhana dalam satu pertemuan. Strategi ini dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani dan tetap mampu mengikuti pembelajaran secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang pendekatan memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran, beliau menyatakan : Pendekatan individual sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa <i>slow learner</i> karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Guru sering memberikan pendampingan khusus dengan duduk di dekat siswa dan membimbing secara perlahan. Contohnya, guru membacakan kata terlebih dahulu kemudian siswa diminta menirukan sampai benar. Materi juga disesuaikan agar tidak terlalu banyak dalam satu waktu, sehingga siswa dapat memahami secara lebih fokus. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang pendekatan memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran, beliau menyatakan : Dalam pembelajaran membaca, guru selalu menyesuaikan metode dan tempo belajar sesuai kemampuan siswa. Guru menggunakan media sederhana seperti kartu huruf dan gambar untuk membantu pemahaman siswa <i>slow learner</i>. Contohnya, siswa yang mengalami kesulitan diberikan latihan membaca secara berulang dengan kata-kata sederhana seperti “ibu”, “buku”, dan “bola”. Pendampingan dilakukan secara intensif agar siswa dapat berkembang secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang pendekatan memberikan pendampingan khusus kepada anak <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran, beliau menyatakan : Pendekatan pembelajaran individual merupakan bagian penting dalam pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Pengawas menilai bahwa guru sudah cukup baik dalam memberikan pendampingan khusus kepada siswa <i>slow learner</i> dengan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran. Contohnya, dalam kunjungan kelas terlihat bahwa guru memberikan perhatian lebih kepada siswa tertentu yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing
--	--

	langsung dan memberikan waktu tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan individual sudah diterapkan meskipun masih perlu penguatan dalam konsistensinya. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
2. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran yang Menarik	Strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa
	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, beliau menyatakan : Penggunaan media dan metode membaca interaktif merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya anak <i>slow learner</i>. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru didorong untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dengan memanfaatkan berbagai media sederhana seperti kartu huruf, gambar, dan buku bacaan bergambar. Contohnya, di beberapa kelas rendah sudah diterapkan kegiatan membaca bersama dan permainan kata agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar membaca. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, beliau menyatakan : Penggunaan media dan metode interaktif sangat membantu meningkatkan minat belajar siswa <i>slow learner</i>. Guru sering menggunakan kartu huruf dan kartu kata untuk mengajak siswa menyusun kata sederhana secara langsung. Contohnya, siswa diminta menyusun huruf menjadi kata “buku” atau “bola” sambil bermain. Metode ini membuat siswa lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melibatkan aktivitas langsung. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, beliau menyatakan : Metode membaca interaktif dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, tanya jawab sederhana, serta permainan edukatif. Guru melihat bahwa siswa <i>slow learner</i> lebih termotivasi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan. Contohnya, guru menggunakan permainan mencocokkan gambar dengan kata, sehingga siswa lebih mudah memahami makna bacaan sekaligus meningkatkan konsentrasi mereka selama pembelajaran. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, beliau menyatakan : Media visual seperti gambar dan buku cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa <i>slow learner</i>. Guru sering meminta siswa untuk membaca secara bergantian di depan kelas dengan bimbingan langsung.

	Contohnya, ketika belajar tema hewan, guru menunjukkan gambar hewan kemudian siswa diminta menyebutkan dan membaca kata yang sesuai. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan lebih termotivasi untuk membaca. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, beliau menyatakan : Metode interaktif dilakukan dengan menggabungkan kegiatan bermain dan belajar agar siswa tidak cepat bosan. Guru sering menggunakan permainan sederhana seperti tebak kata dan menyusun huruf. Contohnya, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun kata dari kartu huruf yang telah disediakan. Strategi ini terbukti meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang strategi menggunakan media dan metode membaca interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, beliau menyatakan : Penggunaan media dan metode membaca interaktif merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, terutama anak <i>slow learner</i>. Pengawas menilai bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Contohnya, saat melakukan kunjungan kelas, terlihat guru menggunakan media gambar dan permainan edukatif yang membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi interaktif sudah berjalan dengan baik meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
3. Kerja Sama dengan Orang Tua	Strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah
	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan KS tentang strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah, beliau menyatakan : Strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui penguatan hubungan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan kemampuan membaca siswa, terutama anak <i>slow learner</i>. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk menyampaikan laporan perkembangan belajar secara berkala agar orang tua dapat memahami kondisi anak. Contohnya, sekolah mengadakan pertemuan bulanan dan menyampaikan catatan perkembangan membaca siswa agar orang tua turut terlibat dalam pendampingan belajar di rumah. (Wawancara, Tanggal 2-4 Februari 2026).

	Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G1 tentang strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah, beliau menyatakan : Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui buku penghubung dan pesan singkat untuk menyampaikan tugas membaca yang harus dilakukan di rumah. Guru juga memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar membaca secara sederhana dan tidak memaksakan kemampuan anak. Contohnya, siswa diminta membaca ulang kata-kata yang telah dipelajari di sekolah seperti “ibu”, “buku”, dan “rumah” dengan bimbingan orang tua selama 15–20 menit setiap hari. (Wawancara, Tanggal 5-7 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G2 tentang strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah, beliau menyatakan : Strategi kerja sama dengan orang tua dilakukan dengan memberikan lembar latihan membaca sederhana yang harus dikerjakan di rumah. Guru juga menjelaskan perkembangan siswa secara langsung kepada orang tua saat pertemuan berkala. Contohnya, guru meminta orang tua untuk mendampingi anak membaca kata-kata dasar setiap hari dan melaporkan hasilnya melalui buku penghubung. Hal ini bertujuan agar pembelajaran membaca tidak berhenti di sekolah saja. (Wawancara, Tanggal 9-11 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G3 tentang strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah, beliau menyatakan : Sebagian orang tua masih belum maksimal dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga guru perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kondisi anak <i>slow learner</i> kepada orang tua agar mereka lebih sabar dan konsisten dalam mendampingi anak. Contohnya, guru menyarankan orang tua untuk meluangkan waktu khusus di rumah untuk kegiatan membaca bersama anak agar kemampuan membaca dapat meningkat secara bertahap. (Wawancara, Tanggal 12-14 Februari 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan G4 tentang strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah, beliau menyatakan : Komunikasi dengan orang tua dilakukan secara dua arah, tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menerima masukan dari orang tua mengenai perkembangan anak di rumah. Contohnya, orang tua diminta menyampaikan kesulitan yang dialami anak saat belajar membaca di rumah, kemudian guru menyesuaikan metode pembelajaran di
--	--

	kelas berdasarkan informasi tersebut. Hal ini membuat kerja sama antara guru dan orang tua menjadi lebih efektif. (Wawancara, Tanggal 2-4 Maret 2026). Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan PS tentang strategi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dibiasakan di rumah, beliau menyatakan : Kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung kemampuan membaca anak <i>slow learner</i>. Pengawas menilai bahwa sekolah sudah cukup aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa. Contohnya, dalam kunjungan ke sekolah terlihat adanya program komunikasi orang tua dan guru yang membahas perkembangan membaca siswa. Namun, pengawas juga menekankan perlunya peningkatan keterlibatan orang tua agar latihan membaca di rumah dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan. (Wawancara, Tanggal 6-13 Maret 2026).
--	--

Lampiran 6 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2026

Waktu : 07.00 WIB – 11.30 WIB

Tempat : SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Kegiatan : Observasi Implementasi Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Slow Learner

Pada hari Senin, 17 Februari 2026, peneliti melakukan observasi langsung di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner. Kegiatan observasi dimulai sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah hingga berakhirnya proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati aktivitas guru, peserta didik, suasana pembelajaran, serta interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, lingkungan sekolah tampak kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik datang ke sekolah dengan tertib dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan karakteristik slow learner. Secara fisik mereka tidak berbeda dengan peserta didik lainnya, namun dalam proses pembelajaran terlihat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami instruksi guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi kepada seluruh peserta didik. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, terlihat adanya

perbedaan kemampuan antara peserta didik reguler dengan peserta didik slow learner. Sebagian besar peserta didik mampu membaca teks dengan lancar, sedangkan peserta didik slow learner masih mengalami kesulitan dalam mengenali beberapa huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami isi bacaan sederhana.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menunjukkan berbagai upaya untuk membantu peserta didik slow learner agar tetap dapat mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya. Guru memberikan perhatian khusus melalui pendekatan individual ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca. Guru mendatangi meja peserta didik, memberikan arahan secara perlahan, serta mengulangi penjelasan beberapa kali sampai peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Pendekatan ini dilakukan tanpa membedakan perlakuan secara mencolok sehingga peserta didik tetap merasa nyaman dan percaya diri.

Peneliti juga mengamati penggunaan media pembelajaran yang cukup beragam selama kegiatan membaca berlangsung. Guru memanfaatkan kartu huruf, kartu kata, buku bergambar, serta media visual sederhana yang membantu peserta didik mengenali huruf dan memahami isi bacaan. Penggunaan media tersebut terlihat mampu menarik perhatian peserta didik, terutama peserta didik slow learner yang cenderung mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Melalui media yang digunakan, peserta didik tampak lebih antusias mengikuti kegiatan membaca.

Selain penggunaan media pembelajaran, guru menerapkan strategi pengulangan secara bertahap. Beberapa kata dan kalimat sederhana dibacakan berulang kali oleh guru, kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Setelah itu, peserta didik diminta membaca secara mandiri dengan bimbingan guru. Strategi ini terlihat membantu peserta didik slow learner dalam mengingat huruf, suku kata, maupun kata-kata sederhana yang sebelumnya sulit mereka pahami. Meskipun perkembangan yang ditunjukkan belum terlalu

cepat, terdapat usaha dan kemajuan yang terlihat dalam kemampuan membaca peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam memberikan pendampingan individual kepada peserta didik slow learner. Guru harus membagi perhatian antara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar normal dengan peserta didik yang membutuhkan pendampingan khusus. Kondisi ini menyebabkan guru sering kali harus bekerja lebih keras untuk memastikan seluruh peserta didik memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hambatan lainnya terlihat pada kemampuan konsentrasi peserta didik slow learner yang relatif rendah. Beberapa peserta didik mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar dan sulit mempertahankan fokus dalam waktu yang lama. Pada saat guru memberikan instruksi, terdapat peserta didik yang kembali bertanya mengenai tugas yang harus dikerjakan meskipun penjelasan telah diberikan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik slow learner memerlukan pengulangan instruksi serta pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, koordinasi antara sekolah dan orang tua masih perlu ditingkatkan. Guru telah melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar peserta didik, namun pendampingan yang dilakukan di rumah belum sepenuhnya terintegrasi dengan program pembelajaran di sekolah. Beberapa orang tua masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik anak slow learner dan cara memberikan dukungan belajar yang sesuai di lingkungan keluarga.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, proses pembelajaran di SDN Nusawangi tetap berlangsung dengan baik. Peserta didik slow learner terlihat memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Hubungan sosial yang terjalin di dalam kelas tampak cukup positif. Teman sebaya tidak menunjukkan sikap diskriminatif terhadap peserta didik slow learner sehingga suasana kelas tetap harmonis dan mendukung proses belajar bersama.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik slow learner melalui pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengulangan materi secara bertahap, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Walaupun masih terdapat hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, kemampuan konsentrasi peserta didik, dan koordinasi dengan orang tua, upaya yang dilakukan guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari sekolah, orang tua, dan berbagai pihak terkait agar kemampuan membaca peserta didik slow learner dapat berkembang secara lebih maksimal.

Lampiran 7 Profil Sekolah

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dengan meneliti mengenai implementasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Namun sebelum membahas mengenai permasalahan penelitian maka penulis terlebih dahulu menyajikan profil sekolah sebagai gambaran keadaan sekolah yang diteliti.

SD Negeri Nusawangi merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. SD Negeri Nusawangi didirikan pada tanggal 12 Oktober 1975 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/X/1975 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 142 siswa ini dibimbing oleh 1 orang kepala sekolah dan 7 guru yang profesional di bidangnya.

Siswa SD Negeri Nusawangi pada saat ini sebanyak 142 siswa dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas 1 laki-laki 16 orang perempuan 15 orang
2. Kelas 2 laki-laki 9 orang perempuan 12 orang
3. Kelas 3 laki-laki 17 orang perempuan 9 orang
4. Kelas 4 laki-laki 8 orang perempuan 11 orang
5. Kelas 5 laki-laki 14 orang perempuan 15 orang
6. Kelas 6 laki-laki 10 orang perempuan 6 orang

Visi Dan Misi SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

a. Visi

Berdasarkan iman, taqwa dan kekeluargaan berusaha mewujudkan :

1. Sekolah yang asri, aman, nyaman, indah dan menyenangkan

2. Mutu pendidikan meningkat
3. Sukses wajar dikdas 12 tahun

b. Misi

Misi SDN Nusawangi :

1. Menata lingkungan sekolah yang asri, aman, nyaman dan menyenangkan.
2. Meningkatkan mutu guru.
3. Motivasi belajar siswa yang menyenangkan.
4. Melengkapi sarana prasarana pendidikan.
5. Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

c. Tujuan

1. Tujuan Sekolah yaitu menciptakan generasi yang mandiri dan berkualitas.
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan pemerintah.

Sumber Daya Manusia SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Sumber daya manusia di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada memiliki peran strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pembinaan karakter peserta didik. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah perlu dilakukan secara optimal agar mampu meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sumber daya manusia disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih rincinya tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	0	1	1	0	1
2	Guru	2	5	5	2	7
3	Penjaga Sekolah	1	0	0	1	1
	Jumlah	3	6	6	3	9

Sumber data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumber daya manusia di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 9 orang yang meliputi 1 kepala sekolah, 7 guru, dan 1 penjaga sekolah. Dilihat dari jenis kelamin, terdapat 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang menunjukkan komposisi yang cukup seimbang. Sementara itu, berdasarkan status kepegawaian, terdapat 6 orang berstatus

PNS dan 3 orang non PNS, yang mencerminkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di sekolah telah memiliki status kepegawaian tetap

Selanjutnya penulis sajikan data terkait jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dengan data sebagai berikut :

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jabatan	SMA	D3	S1	S2	Jumlah
1	Kepala Sekolah	0	0	1	0	1
2	Guru	0	1	6	0	7
3	Penjaga Sekolah	1	0	0	0	1
	Jumlah	1	1	7	0	9

Sumber data primer

Berdasarkan tabel tersebut, jenjang pendidikan sumber daya manusia di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik telah memiliki kualifikasi akademik yang baik. Hal ini terlihat dari dominasi lulusan S1 sebanyak 6 orang yang seluruhnya merupakan guru, sehingga mendukung kualitas pembelajaran di kelas. Kepala sekolah memiliki kualifikasi pendidikan S1 yang menunjukkan adanya kompetensi manajerial dan akademik yang tinggi dalam memimpin sekolah. Selain itu, terdapat 1 guru dengan kualifikasi D3 yang masih tetap berperan dalam kegiatan pembelajaran, serta 1 penjaga sekolah dengan latar belakang pendidikan SMA.

Fasilitas di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Fasilitas adalah segala hal yang dimiliki oleh sekolah yang dapat menunjang terhadap proses belajar mengajar khususnya dan pada umumnya dapat mendukung terhadap semua kegiatan sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang dimiliki di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Fasilitas Sekolah

No.	Jenis Fasilitas	Ketersediaan
-----	-----------------	--------------

		Jumlah	kondisi
1.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2.	R. Tenaga pendidik	1	Baik
3.	R. Kelas	6	Baik
4.	R. BP	1	Baik
5.	Gudang Barang	1	Baik
6.	Kantin sekolah	1	Baik
7.	R. Perpustakaan	1	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	WC Tenaga Pendidik	1	Baik
11.	WC Peserta pendidik	2	Baik

Sumber data sekunder

Berdasarkan tabel fasilitas yang dimiliki oleh SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tergolong cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut mampu menunjang berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan kondusif. Selain itu, keberadaan fasilitas yang memadai juga memberikan kenyamanan bagi guru dan murid dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan kondisi tersebut, sekolah memiliki potensi yang baik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

Proses Belajar Mengajar di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Proses belajar mengajar di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui interaksi aktif antara guru dan murid, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar. Berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, serta pembelajaran berbasis aktivitas digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang variatif dan tidak

monoton. Selain itu, guru juga berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara guru dan murid turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, SDN Nusawangi telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Guru diberikan kebebasan untuk merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif serta kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad 21 yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di SDN Nusawangi didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidangnya. Fasilitas seperti ruang kelas yang layak, buku pelajaran, serta media pembelajaran lainnya turut membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas di luar kelas yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Guru secara aktif melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran guna mengetahui tingkat pemahaman siswa serta memperbaiki strategi pembelajaran ke depannya. Dengan dukungan berbagai aspek tersebut, diharapkan proses belajar mengajar di SDN Nusawangi

dapat terus berkembang dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Lampiran 8 SK Judul dan Pembimbing Tesis



UNIVERSITAS GALUH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

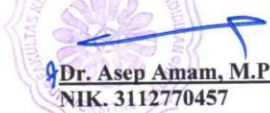
Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : Elin Marlina
- NPM : 2125250065
- Judul Tesis : IMPLEMENTASI STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK SLOW LEARNER (Studi Kasus di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya)
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : Dr. Lilis Kholisoh N, M.Pd.
- Pembimbing II : Dr. Asep Budi Tauhid, M.Pd.
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan 31 Februari 2027, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,


Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 9 SK Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
 Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 252/21/SP/KMH/WDI/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Pengawas, Kepala Sekolah, Guru

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama : Elin Marlina
 NIM : 2125250065
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan
 Judul Tesis : IMPLEMENTASI STRATEGI INOVATIF GURU DALAM
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK SLOW
 LEARNER (STUDI KASUS DI SDN NUSAWANGI KECAMATAN
 CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **SDN Nusawangi, di Kp. Nusawangi RT.3 Rw.2 Ds. Nusawangi Kec.Cisayong Kab.Tasikmalaya**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai : Februari 2026
 Tanggal Berakhir : September 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 24 Februari 2026

Wakil Dekan I,

Dr. Yenni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251

Lampiran 10 SK izin penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI NUSAWANGI Kp. Cinusa Hilir RT 003 RW 002, Ds. Nusawangi, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya – 46153 <i>e-mail : sdnnusawangi1979@gmail.com</i>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
 No : B/018/PD.02.02/sdnnsw.csy/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Nusawangi Desa Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya :

Nama : IIN NURJANI, S.Pd.
 NIP : 197007032008012009
 Pangkat / Jabatan : Penata Tk. I/III d / Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : ELIN MARLINA
 NIM : 2125250065
 Program Studi : Magister Adminitrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan laporan akhir (Tesis) dengan judul :

IMPLEMENTASI STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK SLOW LEARNER (Studi Kasus di SDN Nusawangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya) terhitung mulai :

Tanggal Mulai : Februari 2026
 Tanggal Berakhir : September 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, Mei 2026
 Kepala SDN Nusawangi



IIN NURJANI, S.Pd
 NIP. 197007032008012009

Lampiran 11 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Identitas penulis

Nama lengkap	:	Elin Marlina, S.Pd.SD
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tasikmalaya, 01 Oktober 1984
Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	:	Administrasi Sistem Pendidikan
NIM	:	2125250065
Alamat Rumah	:	Kp. Cantigi RT/RW 002/006 Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kab. Tasikmalaya 46153
No Tlp	:	085223195257
Riwayat Pendidikan	:	- SD Negeri 4 Cisayong - SMP Negeri 1 Cisayong - SMA Negeri 6 Tasikmalaya - D2 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) - S1 PGSD Universitas Terbuka (UT) - S2 Administrasi Sistem Pendidikan , Program Pascasarjana Universitas Galuh Tahun 2025. - Mengajar di SD Negeri Sindangreret, pada tahun
Riwayat Pekerjaan	:	2004 - 2012. - Mengajar di SD Negeri Sukasukur, tahun 2012 - 2014. - Mengajar di SD Negeri Sindangreret, tahun 2014 - 2015.

- Pengalaman Organisasi
- Mengajar di SD Negeri Sukasari, tahun 2015 - 2019.
 - : - Mengajar di SD Negeri Sukasetia, tahun 2019 - sekarang.
 - Pengurus ranting PGRI sebagai sekretaris, tahun 2019 – sekarang.
 - Pengurus PC PGRI sebagi sekbid seni, tahun 2026-2031.
 - Pengurus Pramuka Kwaran Ranting Kecamatan, tahun 2022 – sekarang.
 - Pengurus KKG Gugus sebagai sekbid seni, tahun 2022 – sekarang.